

**ACTIVE KNOWLEDGE SHARING BERBASIS LESSON STUDY UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI MATAKULIAH STRATEGI
BELAJAR MENGAJAR UNIVERSITAS NEGERI MALANG**
**Active Knowledge Sharing - Based Lesson Study to Improve Learning Activeness and
Cognitive Outcomes on Biological Study Program of Teaching and Learning
Strategies Course at State University of Malang**

Linda Tri Antika¹⁾ dan Sri Endah Indriwati²⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Jl. KH. Ibrahim, Murtajih, Pademawu, Pamekasan. HP. 08563619510.
e-mail: linda_haffandi@yahoo.com

²⁾ Prodi Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Jl. Ikan Paus VIII/1, Malang. HP. 083848347899.
e-mail: endah.pps10@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik senang belajar, sehingga pembelajaran aktif dapat memperkuat proses pembelajaran yang juga akan meningkatkan hasil belajar kognitif. Salah satu pembelajaran aktif adalah *Active Knowledge Sharing*. *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat. Untuk membantu mahasiswa pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar agar lebih aktif belajar di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar, dilakukan penelitian tindakan kelas berbasis *Lesson Study* selama satu semester pada tahun ajaran 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi kelas A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa, yang dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal pada siklus I sebesar 90,50% meningkat menjadi 95,00% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 4,5%, dan (2) Pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa, yang dapat diketahui dari hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I terdapat 2 mahasiswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 19 mahasiswa pada siklus II.

Kata Kunci: keaktifan belajar, hasil belajar kognitif, *active knowledge sharing*, *lesson study*

Abstract: Active learning is a learning process that provides the opportunity for students to be active in the learning process with an atmosphere that makes students enjoy the learning, so that it can strengthen the learning process, and also affects the increasing cognitive learning outcomes. One of active learning is active knowledge sharing. Active knowledge sharing is a strategy that can bring students to be ready to learn about learning the material quickly. To help students in Teaching and Learning Strategies course to be more active in learning and improve learning outcomes, class action research-based lesson study have done for one semester on 2014/2015. The subjects of this study were all students of biological education class A. The results showed that (1) active knowledge sharing-based lesson study improved the students' learning activeness, based on the results

of observations was 90.50% (first cycle) increased to 95.00% (second cycle), or the increasing was 4.5%, and (2) active knowledge sharing-based lesson study improved the students' cognitive learning outcomes, which based on student's cognitive learning outcomes that there were two students who obtained A (first cycle) increased to 19 students in the second cycle.

Keywords: learning activeness, cognitive learning outcomes, active knowledge sharing, lesson study

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan di abad 21 yang meliputi orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan metode yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti *partisipatori* merupakan bentuk upaya dalam perbaikan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Ahmed (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberi kebebasan untuk aktif belajar dan memperoleh masukan yang lebih banyak mengenai apa yang dipelajari, bagaimana mereka belajar, dan kapan mereka mempelajarinya, dengan demikian peserta didik bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka sendiri dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Begitu pula pada pembelajaran tingkat perguruan tinggi, yaitu untuk mahasiswa. Pembelajaran yang mendukung paradigma *student centered* adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

Hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 4 September 2014 pada offering A pada pembelajaran tentang pendekatan pembelajaran pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak fokus belajar terutama pada saat proses presentasi diskusi, sedangkan mahasiswa yang aktif hanya mahasiswa tertentu saja dan cenderung tetap. Fakta tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran tertentu yang dapat membantu mahasiswa lebih aktif belajar selama pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Active Knowledge Sharing*. Zaini (2011) menjelaskan bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dan membentuk kerjasama tim serta dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran. Adapun pada penelitian ini, penerapan *Active Knowledge Sharing* dimaksudkan untuk menjaga perhatian mahasiswa agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung sehingga juga akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang baik dan hasil belajar kognitif yang baik pula. Harminingsih (2008) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Active Knowledge Sharing pada penelitian ini dilakukan dengan *Lesson Study*. Susilo, dkk (2011) menjelaskan bahwa *Lesson Study* merupakan suatu bentuk cara peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru. Lewis (2002) dalam Syamsuri dan Ibrohim (2008) menambahkan bahwa *Lesson Study* dipilih menjadi suatu alternatif yang berdampak positif terhadap calon guru dan peserta didik. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa *Lesson Study* merupakan suatu cara alternatif yang dapat meningkatkan kualitas membelajarkan dan aktivitas peserta didik karena: (a) pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil “*sharing*” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan pada guru; (b) penekanan mendasar

pada *Lesson Study*, yaitu kualitas belajar para siswa; (c) tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas; dan (e) *Lesson Study* akan menempatkan peran utama guru sebagai peneliti pembelajaran.

Syamsuri dan Ibrohim (2008) juga menjelaskan bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran, yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama-sama oleh kelompok guru dengan mendiskusikan bersama keterlaksanaan yang telah dirancang dan dilakukan, selanjutnya dilakukan revisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil refleksi. Penelitian ini menerapkan *Active Knowledge Sharing* berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif pada mahasiswa program studi biologi matakuliah Strategi Belajar Mengajar Universitas Negeri Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap *open class* dilakukan *Lesson Study* yang meliputi tahapan *plan*, *do*, dan *see*. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi, jurusan biologi, offering A angkatan 2012 dengan jumlah mahasiswa 25 mahasiswa, yang terdiri dari 24 mahasiswa perempuan dan 1 mahasiswa laki-laki.

Data keterlaksanaan *Lesson Study* bersumber dari dosen model dan anggota *Lesson Study*. Data ini didapatkan dari lembar monitoring kegiatan *plan*, *do*, dan *see* yang diisi oleh *observer*. Data keterlaksanaan pembelajaran bersumber dari dosen model. Data ini didapatkan dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktif yang diisi oleh para *observer*. Data keaktifan belajar mahasiswa bersumber dari mahasiswa yang didapatkan dari lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa yang diisi oleh *observer*. Aspek yang terdapat dalam lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa adalah aspek bertanya, menjawab pertanyaan/ memberi tanggapan, menuliskan jawaban Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), dan mengamati kegiatan diskusi. Data kemampuan hasil belajar kognitif bersumber dari mahasiswa yang didapatkan dari penilaian terhadap hasil evaluasi akhir siklus.

Lebih lanjut, persentase keaktifan belajar mahasiswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Skor akhir kemampuan: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

Selanjutnya, persentase kemampuan keaktifan belajar mahasiswa kemudian ditentukan kriteria keaktifan belajar mahasiswa berdasarkan kriteria Arikunto (2003) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase dan Kriteria Keaktifan Belajar Mahasiswa

Persentase Kemampuan	Kriteria
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
30-39	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Arikunto, 2003)

Adapun pedoman penilaian hasil belajar kognitif yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kognitif

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Angka
91% - 100%	A	4,00
84% - 90%	A-	3,70
77% - 83%	B+	3,30
71% - 76%	B+	3,00
66% - 70%	B-	2,70
61% - 65%	C+	2,30
55% - 60%	C+	2,00
41% - 54%	D	1,00
0 - 40%	E	0,00

(Sumber: Pedoman Penilaian Universitas Negeri Malang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan *Lesson Study*

Keterlaksanaan *Lesson Study* diperoleh dari lembar monitoring keterlaksanaan *Lesson Study* yang diisi oleh *observer*. Analisis dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100%. Hasil monitoring keterlaksanaan *Lesson Study* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Monitoring Keterlaksanaan *Lesson Study*

<i>Lesson Study</i> ke-	Skor Keterlaksanaan Tahap <i>Lesson study</i>					
	<i>Plan</i> (%)	Kriteria	<i>Do</i> (%)	Kriteria	<i>See</i> (%)	Kriteria
1	87,50	Sangat terlaksana	82,35	Terlaksana	100	Sangat terlaksana
2	93,75	Sangat terlaksana	94,12	Sangat terlaksana	100	Sangat terlaksana
3	100	Sangat Terlaksana	100	Sangat terlaksana	100	Sangat terlaksana
Rata-rata	93,75	Sangat terlaksana	92,16	Sangat terlaksana	100	Sangat terlaksana

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa semua tahapan *Lesson Study* sudah terlaksana dengan baik. Rata-rata keterlaksanaan tahap *plan* adalah 93,75 % yang termasuk ke dalam kriteria sangat terlaksana. Rata-rata keterlaksanaan tahap *do* adalah 92,16% yang termasuk ke dalam kriteria sangat terlaksana. Rata-rata keterlaksanaan tahap *see* adalah 100%

yang termasuk ke dalam kriteria sangat terlaksana. *Lesson Study* dalam penelitian ini sangat membantu dosen model dalam mengetahui banyak informasi yang tidak teramati sendiri oleh dosen model, terutama informasi-informasi tentang proses belajar mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Dosen model dapat memperbaiki pembelajaran berdasarkan informasi yang disampaikan oleh *observer* tentang keaktifan belajar mahasiswa. Selain itu, tahap *see* yang dilakukan setelah kegiatan *do* dapat digunakan sebagai dasar penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk pertemuan berikutnya. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari informasi sebagai saran dan masukan dari para *observer* dan dosen pembimbing dalam tahap *see*.

Lesson study membimbing guru untuk memfokuskan diskusi-diskusi pada perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) pada pembelajaran di kelas. Kegiatan *plan* dilakukan untuk melakukan diskusi dalam penyusunan skenario pembelajaran yang akan dilakukan, dimana anggota *Lesson Study* memberikan saran dan masukan kepada dosen model yang akan mengajar, sehingga dihasilkan perencanaan yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. Pada penelitian ini, tahap *plan* dilakukan untuk menghasilkan SAP yang di dalamnya termuat skenario atau langkah-langkah pembelajaran secara detail dan operasional, perangkat pembelajaran lainnya, seperti LKM, format penskoran dan evaluasi belajar, persiapan media pembelajaran, serta kesepakatan anggota yang akan menjadi dosen model.

Pentingnya *plan* dijelaskan oleh Susilo, dkk (2011) bahwa *plan* bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan mahasiswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa orang pendidik yang termasuk dalam suatu kelompok *Lesson Study*. Biasanya ditetapkan dulu siapa pendidik yang akan menjadi pengajar, kemudian dosen model menyusun SAP. Para pendidik kemudian bertemu dan berbagi ide menyempurnakan rancangan pembelajaran yang sudah disusun dosen model untuk menghasilkan cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran yang dianggap paling baik. Semua komponen yang tertuang dalam rancangan pembelajaran ini kemudian disimulasikan sebelum dilaksanakan dalam kelas. Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

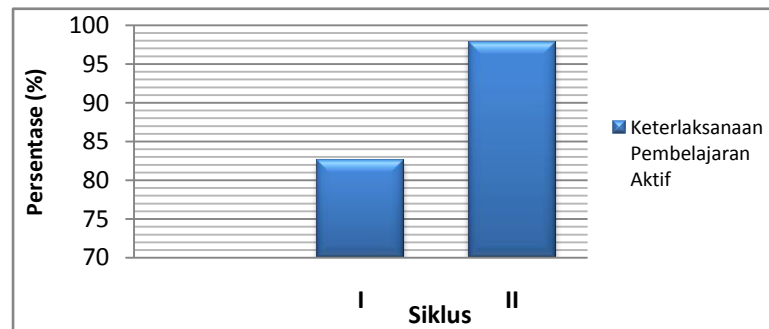
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif

Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktif mengalami peningkatan. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran aktif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif

Siklus	Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif (%)
I	82,60%
II	97,82%
Peningkatan	15,22%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dibuat grafik peningkatan keterlaksanaan pembelajaran. Grafik peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif

Tabel 4 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 82,60 % meningkat menjadi 97,82% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15,22%.

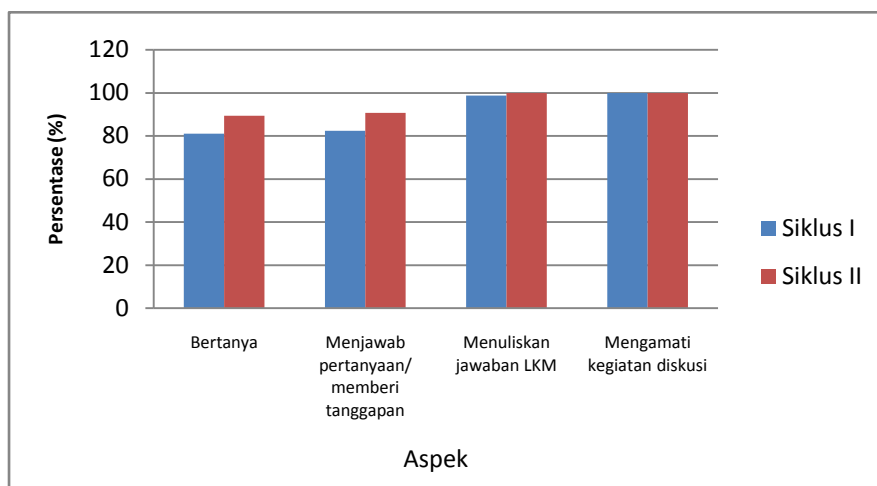
3. Keaktifan Belajar Mahasiswa

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tampak bahwa keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa berdasarkan lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa Berdasarkan Lembar Observasi

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata (%)	Kriteria	Rata-rata (%)	Kriteria
Bertanya	81,00	Sangat terlaksana	89,33	Sangat terlaksana
Menjawab pertanyaan/ memberi tanggapan	82,33	Sangat terlaksana	90,67	Sangat terlaksana
Menuliskan jawaban LKM	98,67	Sangat terlaksana	100	Sangat terlaksana
Mengamati kegiatan diskusi	100	Sangat terlaksana	100	Sangat terlaksana

Tabel 5 dapat dibuat grafik peningkatan keaktifan belajar mahasiswa seperti pada Gambar 2. Tabel 5 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Persentase aspek bertanya pada siklus I sebesar 81% meningkat menjadi 89,33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Aspek menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan pada siklus I sebesar 82,33% meningkat menjadi 90,67% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,34%. Aspek menuliskan jawaban LKM pada siklus I sebesar 98,67% meningkat menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 1,33%. Aspek mengamati kegiatan presentasi-diskusi pada siklus I sebesar 100% ternyata tetap bertahan 100% pada siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa Berdasarkan Lembar Observasi Keaktifan Belajar Mahasiswa

Keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal pada siklus I sebesar 90,50% meningkat menjadi 95,00% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Kegiatan-kegiatan pada model *Active Knowledge Sharing* tersebut mendorong mahasiswa untuk tetap aktif dan fokus belajar di dalam kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rhofiki (2009) yang menunjukkan bahwa penerapan *Active Knowledge Sharing* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi dua arah yang produktif antarpeserta didik dan peserta didik dengan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2011) menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, terutama keaktifan bertanya. Hasil penelitian Kusumawati, dkk (2014) dan Asnia (2014) juga menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan keaktifan belajar.

Pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari Zaini (2011) dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mendapatkan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang materi yang sedang dipelajari dalam bentuk LKM. Pada penelitian ini, pertanyaan tersebut berupa pertanyaan kritis tentang materi terkait strategi belajar mengajar yang digunakan saat proses modeling dan presentasi kelompok.
- b. Mahasiswa menyimak presentasi atau modeling sambil lalu mencatat/menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKM sesuai dengan modeling atau presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang bertugas (modeling atau presentasi). Mahasiswa mengerjakan LKM secara mandiri, namun diberi kesempatan melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- c. Mahasiswa saling membantu memberikan saran kepada mahasiswa yang bertugas modeling atau presentasi terkait dengan strategi yang digunakan dalam modeling atau materi yang disampaikan pada presentasi kelompok dipandu oleh pertanyaan pada LKM. Dosen menekankan dan mengarahkan pada siswa untuk saling membantu.

d. Dosen membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh mahasiswa dan menggunakan jawaban-jawaban yang muncul untuk didiskusikan di dalam kelas.

Keaktifan belajar mahasiswa meningkat karena *Active Knowledge Sharing* dapat menumbuhkan kerjasama, sehingga terjadi komunikasi antarmahasiswa. Interaksi antarmahasiswa dapat terjadi karena mahasiswa berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan dosen dengan membentuk kerjasama untuk saling bertukar pengetahuan, sehingga dapat saling melengkapi jawaban. Meningkatnya nilai semua aspek keaktifan tampak pada siklus II karena mahasiswa semakin aktif dan fokus dalam kegiatan pembelajaran, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan pertanyaan dengan panduan LKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yaghi, dkk (2011) bahwa berbagi pengetahuan dapat melibatkan individu, kelompok dan organisasi untuk mengirim informasi antarpeserta didik atau peserta didik dengan guru atau dosen.

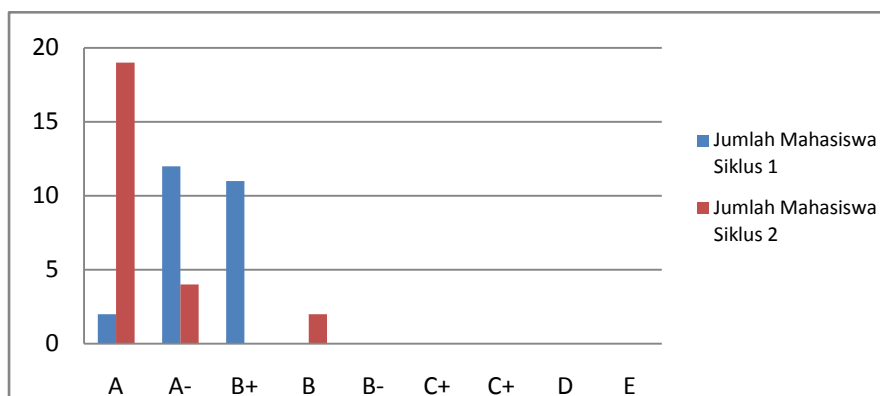
4. Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa

Hasil belajar kognitif mahasiswa diperoleh dari nilai tes yang dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil analisis data hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II tampak bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Berdasarkan Jumlah Mahasiswa dan Kriteria Penilaian Huruf

Nilai Huruf	Jumlah Mahasiswa	
	Siklus 1	Siklus 2
A	2	19
A-	12	4
B+	11	0
B	0	2
B-	0	0
C+	0	0
C	0	0
D	0	0
E	0	0

Berdasarkan Tabel 6, dapat dibuat grafik peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa berdasarkan jumlah mahasiswa dan kriteria penilaian huruf pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Mahasiswa dan Kriteria Penilaian Huruf

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I terdapat 2 mahasiswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 19 mahasiswa pada siklus II. Adapun mahasiswa yang mendapat nilai A- pada siklus I mencapai 12, sedangkan pada siklus II terdapat 4 mahasiswa. Pada siklus I terdapat 11 mahasiswa yang memperoleh nilai B+, sedangkan pada siklus II tidak ada yang memperoleh nilai B+, melainkan terdapat 2 mahasiswa yang memperoleh nilai B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa.

Hasil belajar kognitif belajar mahasiswa meningkat karena *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat memilih cara sendiri untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen yang dipandu dengan LKM. Selain itu, mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan mahasiswa yang lain, sehingga akan meningkatkan keterampilan berpikir, baik mahasiswa yang pandai maupun yang kurang pandai. Keaktifan pada penelitian misalnya terlihat pada saat mahasiswa aktif saling memberikan saran kepada mahasiswa yang bertugas modeling (terkait dengan strategi yang dimodelkan) atau presentasi (materi tentang Strategi Belajar Mengajar) yang disampaikan pada presentasi kelompok dipandu oleh pertanyaan pada LKM. *Active Knowledge Sharing* juga membangun minat awal mahasiswa terhadap pelajaran dengan adanya pertanyaan-pertanyaan kritis yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut. Mahasiswa berusaha lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran untuk menyelesaikan pertanyaan, sehingga hasil belajar mahasiswa yang dicapai juga lebih baik.

Penjelasan hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Vygotsky bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aksi (aktivitas) dan interaksi. Interaksi yang terjadi antarmahasiswa dalam menyelesaikan masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep penting. Ali (1996) berpendapat bahwa belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus, namun lebih dari itu, belajar dilakukan melalui kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses. Oleh karena itu, hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik apabila peserta didik aktif. Selain itu, Danel (2008) menjelaskan bahwa pengetahuan tidak terpisahkan dari aktivitas karena pengetahuan dikonstruksikan untuk mendapatkan makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan, yaitu Mukminin (2010), Purwaningsih, dkk (2011), Firasti (2013), dan Asnia, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *Active Knowledge Sharing* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model ini mampu memberikan kesempatan yang sama pada setiap mahasiswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, khususnya Strategi Belajar Mengajar, sehingga semua mahasiswa terlibat aktif dan juga terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa, terutama pada aspek kognitif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) *Active Knowledge Sharing* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal pada siklus I sebesar 90,50% meningkat menjadi 95,00% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 4,5%. *Lesson Study* berperan dalam mendorong dosen untuk menghasilkan SAP yang baik, sehingga bisa lebih siap untuk melakukan pembelajaran dan dapat memberdayakan keaktifan belajar mahasiswa; 2) *Active Knowledge Sharing* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I terdapat 2 mahasiswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 19 mahasiswa pada siklus II. Adapun mahasiswa yang mendapat nilai A- pada siklus I mencapai 12, sedangkan pada siklus II terdapat 4 mahasiswa. Pada siklus I terdapat 11 mahasiswa yang memperoleh nilai B+, sedangkan pada siklus II tidak ada yang memperoleh nilai B+, melainkan terdapat dua mahasiswa yang memperoleh nilai B. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Active Knowledge Sharing* bisa dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran, terbukti dengan hasil penelitian ini yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa. Adapun *Lesson Study* sangat penting untuk terus dilakukan dalam pembelajaran karena dapat memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga selalu mendapatkan perbaikan pembelajaran. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan pemberian motivasi yang kuat pada mahasiswa, terutama motivasi intrinsik dan kesadaran akan tujuan yang harus dicapai, serta mendorong mahasiswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek psikomotor, afektif, dan pemberdayaan keterampilan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. 2013. Teacher-Centered Versus Learner-Centered Teaching Style. *The Journal of Global Business Management*, 9 (1): 22-34.
- Ali, M. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Asnia, F.; Mujamil, J.; dan Hadeli, M. 2014. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Melalui Strategi Pembelajaran Tipe Active Knowledge Sharing di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*. 1 (2): 126-130.
- Danel, A. S. 2008. Pembelajaran Kooperatif dan Aplikasinya di Kelas. *Jurnal Kependidikan*. 1 (2): 55-75.
- Dewi, E.R.; Harlita; Ariyanto, J. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Pendidikan Biologi*. 3 (3): 79-90.
- Firasti, Y.H. 2013. Pengaruh Penerapan Media Animasi *Flash* Berbasis *Active Knowledge Sharing* (AKS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa (Kelas X MAN 2 Jember Pada Pokok Bahasan Daur Biogeokimia). (Online). (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/11004>, diakses tanggal 3 September 2014).
- Harminingsih. 2008. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Materi Logaritma Bagi Siswa Kelas X Program Akselerasi SMA 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2008-2009*. Tesis diterbitkan. (Online).(<http://isjd.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=6591&idc=32>, diakses tanggal 3 September 2014).
- Kusumawati, R.D.; Indrowati, M.; dan Maridi. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Prosiding Pendidikan Sains*. 1 (1): 1-8.
- Mukminin, A. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Koordinasi Manusia Pada Siswa Kelas IX E Semester Genap SMP N 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwaningsih, D.; Harlita; dan Sugiharto, B. 2011. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*. 3 (3): 91-102.
- Rhofiki, B. 2009. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso. (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id/7790/>, diakses tanggal 3 September 2014).
- Susilo, Herawati; Chotimah, Husnul; dan Sari, Yuyun D. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syamsuri, I. dan Ibrohim. 2008. *Lesson Study: Studi Pembelajaran*. Malang: FMIPA UM.
- Yaghi, K., Barakat, S., Alfawaer, Z. M., Shkokani1, M., dan Nassuora, A. 2011. Knowledge Sharing Degree Among The Undergraduate Students: A Case Study at Applied Science Private University. *International Journal of Academic Research*. 3 (1): 20-25.
- Zaini, H.; Munthe, B.; Aryani, S.S. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.